

KEEFEKTIFAN HERBISIDA METSULFURON METIL PADA PERTANAMAN PADI SAWAH YANG DIBERI BAHAN ORGANIK

Uum Umiyati*, Yayan Sumekar, Dedi Widayat

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

E-mail korespondensi : umiyati.crb@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian herbisida metsulfuron metil terhadap gulma pada pertanaman padi sawah yang diberi bahan organik. Percobaan dilaksanakan di lahan percobaan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak kelompok pola faktorial dua faktor, faktor pertama adalah dosis bahan organik dan faktor kedua adalah dosis herbisida Metsulfuron metil. Perlakuan pertama terdiri dari 3 taraf C-Organik yaitu 1,5 %, 2,5 %, dan 3,5 %. Perlakuan kedua terdiri dari 7 taraf yaitu 0; 0,002; 0,004; 0,006; 0,008; 0,010; 0,012 kg/ha. Peubah yang diamati adalah karakteristik gulma, keracunan tanaman, pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya interaksi antara pemberian bahan organik dengan pemberian herbisida terhadap bobot kering gulma, tinggi tanaman padi, dan hasil panen tanaman padi. Perlakuan kandungan C-organik tinggi (3,5%) menunjukkan hasil tertinggi terhadap hasil gabah kering panen (GKP) dan gabah kering giling (GKG). Pemberian semua dosis herbisida Metsulfuron metil menunjukkan perbedaan nyata terhadap bobot kering gulma *Monochoria vaginalis* dibandingkan perlakuan tanpa herbisida, tetapi tidak menimbulkan gejala keracunan pada tanaman padi sawah.*

Kata kunci : padi, gulma, bahan organik, Metsulfuron metil

PENDAHULUAN

Keberhasilan budidaya tanaman ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya yang cukup memegang peranan penting adalah kehadiran jasad pengganggu tanaman, seperti hama, penyakit, dan gulma. Secara umum kerugian yang ditimbulkan gulma dapat dibagi menjadi dua katagori, yaitu yang bersifat langsung dan yang tidak langsung. Kerugian langsung terjadi akibat kompetisi pemanfaatan faktor tumbuh antara tanaman dengan gulma sehingga dapat mengurangi hasil panen. Kerugian tidak langsung, gulma dapat menjadi inang hama dan penyakit tanaman, mengurangi nilai keindahan, mengganggu aktivitas

kerja manusia, menambah biaya usaha tani, dan lain-lain (Sastroutomo, 1990).

Kehadiran gulma pada pertanaman padi sawah merupakan salah satu kendala yang dapat mengurangi hasil panen, hal tersebut akibat adanya persaingan dalam pengambilan unsure hara, cahaya, ruang tumbuh, dan air (Anderson, 1983). Selain gulma dapat berkompetisi secara fisik, gulma juga mampu berkompetisi secara kimia dengan dikeluarkannya zat alelopati (Mercado, 1979). Peurunan hasil padi akibat kehadiran gulma adalah sekitar 25 % - 50 % (Park dan Kim, 1971; Kasasian, 1972; Sundaru, 1983). Bahkan menurut Bangun (1986) penurunan hasil padi yang